

**ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM IAIN BENGKULU TENTANG ISTILAH-ISTILAH
DALAM INVESTASI SAHAM SYARIAH**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH:

LISMI ARTI

NIM. 151 614 0002

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M / 1441 H**

SURAT PERNYATAAN

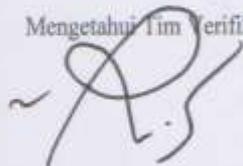
NAMA : Lismi Arti
NIM : 1516140002
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL : Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tentang Istilah-Istilah Dalam Investasi Saham Syariah

Dengan ini dinyatakan bahwa, telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

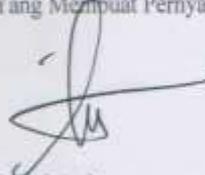
Bengkulu, 3 September 2019 M
3 Muharam 1441 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 19660616 199503 1 002

Yang Membuat Pernyataan



Lismi Arti
NIM. 1516140002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tentang Istilah-Istilah Dalam Investasi Saham Syariah, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 3 September 2019 M
3 Muharam 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan,



Li Ni Arti
NIM 1516140002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Lismi Arti, NIM 1516140002 dengan judul "Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tentang Istilah-Istilah Dalam Investasi Saham Syariah", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 3 September 2019 M
3 Muharam 1441 H

Pembimbing I

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 19660616 199503 1 002

Pembimbing II

Khairiah Elwardah, M.Ag.
NIP. 19780807 200501 2 008





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tentang Istilah-Istilah Dalam Investasi Saham Syariah, oleh Lismi Arti NIM. 1516140002. Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 29 November 2019 / Rabi'ul Akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 17 Desember 2019 M

Rabi'ul Akhir 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031002

Penguji I

Drs. M. Syakroni, M.Ag.
NIP. 195707061987031003

Sekretaris

Khairiah Elwardah, M.Ag.
NIP. 197808072005012008

Penguji II

Kustin Hartini, MM.
NIDN. 2002038102

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 19730412 199803 2 003

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”

(QS. Al-Ankabut: 6)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik
(untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)”

(HR. Muslim)

“Saat anak Adam meninggal, terputus semua amalannya kecuali tiga perkara.
sedekah jariyyah, anak yang shaleh, dan ilmu yang bermanfaat”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ✚ Terkhusus Mama (Lili Asti) dan Bapak (Disar Jumadi) tercinta, yang selalu mencintai dan menyayangiku, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan memberikan semangat, motivasi dan doa untukku sehingga aku sampai ke perguruan tinggi ini, meraih gelarku, Sarjana Ekonomi (SE) di IAIN Bengkulu.
- ✚ Adikku tersayang (Erwan Dwi Disliansyah) yang selalu menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ My Sweet Heart (Ahli Fajri) Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku.
- ✚ Untuk keluarga besarku baik dari pihak mama dan pihak bapak yang telah banyak memberikan saran dan dukungan.
- ✚ Dosen pembimbingku, Dr. Nurul Hak, M.A. dan Khairiah Erwardah, M.Ag. terima kasih Bapak-Ibu yang telah bersedia membimbingku dengan sabar selama ini, memberikan arahan dan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
- ✚ Sahabatku tersayang (Vivi Esty Maghfiroh, Machfirah Sri Agung, dan Ramadhayani Putri) yang selalu membuat hari – hariku menjadi lebih bahagia dan bersemangat. Terimakasih sudah selalu ada untukku dan mewarnai hari-hariku. Semoga kita menjadi sahabat selamanya.
- ✚ Sahabat sekaligus keluargaku, Rati Rafika, Erna Eldawati, Sisko Novita Sari, Vicky terima kasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat dan dukungan untukku.
- ✚ Sahabatku BD 4 M (Lovita Ayu Hutari, Yuniche Ilhami Putri KZ, Radha Carolena, Machfirah Sri Agung, Mega Puspita Sari). Teman seperjuangan di MAN2 (Dita Sandra Purnama, Dina Novriyanti, Nopita Sari, Deqa Sherly, M. Adnin Warid).
- ✚ Teman – teman seperjuangan “Keluarga besar Prodi Perbankan Syariah terkhusus PBS A angkatan 2015.
- ✚ Sahabat seperjuangan KKN kelompok 108 Desa Air Petai tahun 2018.
- ✚ Almamater yang telah menempahku “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

ABSTRAK

Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN
Bengkulu Tentang Istilah-Istilah Dalam Investasi Saham Syariah
Oleh Lismi Arti, NIM 1516140002

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa perbankan syariah angkatan 2015 tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa perbankan syariah angkatan 2015 tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah. Metode penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan model *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Miles and Huberman*. Narasumber penelitian ini adalah mahasiswa perbankan syariah angkatan 2015 yang berjumlah 23 orang. Kesimpulan penelitian adalah pemahaman mahasiswa perbankan syariah 2015 tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah sebanyak 23 informan, 15 orang yang memahami dan bisa menjelaskannya kembali sesuai dengan tingkatan pemahaman yaitu berada pada tingkat cukup paham dan termasuk kedalam kategori pemahaman intruksional (*Intruactional Understanding*) dan pemahaman rasional (*Relation Understanding*). Faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa perbankan syariah angkatan 2015 tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah adalah faktor internal, yaitu: faktor pengalaman dan faktor intelegensia. Dan faktor eksternal, yaitu: faktor pendidikan dan faktor informasi.

Kata Kunci: Pemahaman Mahasiswa, Istilah-Istilah Investasi Saham Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tentang Istilah-Istilah Dalam Investasi Saham Syariah”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang menjadi uswatun hasanah bagi kita. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada program studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini ijin penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah Swt kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., M. H., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M. A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, M. A., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Yosi Arisandy, M. M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Dr. Nurul Hak, M.A., selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Khairiah Elwardah, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tuaku Lili Asti dan Disar Jumadi yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 3 September 2019 M
3 Muharam 1441 H

Lismi Arti

NIM 1516140002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	15
3. Informan Penelitian	15
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Teknik Analisis Data.....	17
H. Sistematika Penulisan	18

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemahaman	21
1. Pengertian Pemahaman	21
2. Bentuk-Bentuk Pemahaman	23
3. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	25
B. Investasi Syariah	28
1. Pengertian Investasi Syariah	28
2. Tujuan Investasi	30
3. Risiko Investasi	32

4. Jenis-Jenis Risiko Investasi	33
5. Aturan Berinvestasi yang Dibenarkan Syariah	34
C. Saham Syariah	36
1. Pengertian Saham Syariah	36
2. Prinsip Dasar Saham Syariah	37
3. Jenis-Jenis Saham	37
4. Keuntungan Saham Syariah	38
5. Risiko Saham Syariah	39
D. Istilah-Istilah dalam Investasi Saham Syariah	40

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu	43
B. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Bengkulu	44
C. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	45
D. Visi dan Misi FEBI	49
E. Motto, Nilai Dasar dan Keyakinan Dasar FEBI	49
F. Visi dan Misi Program Studi Perbankan Syariah	50
G. Tujuan dan Sasaran Prodi Perbankan Syariah	51
H. Data Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rincian Jumlah Mahasiswa Aktif Perbankan Syariah	53
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Acc Judul
- Lampiran 2 : Lembar *Plagiarism Scan Report*
- Lampiran 3 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 8 : Halaman Pengesahan Penelitian
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Data informan
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Lembar Bimbingan Skripsi, Pembimbing I dan Pembimbing II
- Lampiran 13 : Surat Rekomendasi Penelitian dari DPM-PTSP Kota Bengkulu
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 15 : Dokumentasi Gambar Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dalam bentuk surat berharga (sekuritas) biasanya dapat dilakukan melalui pasar modal. Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek, BEI menerbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi di saham. Adanya ISSI ini dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI.

Adapun jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariah adalah usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan terlarang; usaha keuangan konvensional (riba), termasuk perbankan dan asuransi konvensional; usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram; dan usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Adanya proses *screening* tersebut dapat menjadi pedoman bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Sejak saat itulah, mulai timbul alternatif masyarakat selaku investor untuk berinvestasi pada saham

yang diyakini memiliki nilai kehalalan dan juga dapat menghasilkan tingkat pengembalian (return) yang tinggi dengan risiko yang rendah, serta koefisien variasi yang rendah.¹

Investasi berasal dari kata *invest* yang artinya menanam atau menginvestasikan uang atau modal. Jika konsep menanam ini di terapkan dalam bidang pertanian, seperti seorang petani yang menanam tumbuh-tumbuhan, dia berharap agar bibit tanamannya akan tumbuh dan berbuah dengan bagus. Sehingga dapat memperoleh keuntungan dari tanaman tersebut. Begitu juga dalam masalah investasi. Jika seorang investor menanamkan sejumlah dananya kepada usaha tertentu, tentu saja investor mengharapkan dananya akan tumbuh berkembang dan berbuah menjadi keuntungan.

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuann untuk mengembangkan harta, selain itu investasi juga merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi diawali dengan mengorbankan kegiatan konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang.

Investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (*natural person*) maupun badan hukum (*juridical person*) dalam upaya untuk meningkatkan dan/atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (*cash*

¹ Ajeng Gama Rosyida, “Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013, Vol 2, Nomor 4 April 2015, h. 288

money), peralatan (*equipment*), aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian. Investasi juga merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Investasi pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset keuangan dan investasi pada aset riil. Aset keuangan diperoleh pada lembaga keuangan, misalnya perbankan dan pasar modal. Contohnya deposito, saham dan sukuk. Sedangkan aset riil termasuk ke dalam golongan benda-benda tidak bergerak atau aset tetap. Contohnya tanah, properti, logam mulia, dan pabrik atau perusahaan.

Untuk melakukan investasi dalam kegiatan ekonomi harus pula sesuai koridor Islam. Memang, secara ekonomi tidak ada yang membedakan antara investasi syariah dengan investasi konvensional, *high return* dan *high risk* sering dijadikan patokan utama dalam investasi. Di samping patokan lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah investasi yang merupakan pengorbanan saat ini untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Bagi investor muslim, aspek ekonomi bukan satu-satunya aspek yang harus dipertimbangkan, ada aspek lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu aspek moral spiritual. Dengan dimensi moral spiritual sangat diperlukan dalam rangka mem-*filter*kan ekonomi yang dilarang dalam investasi Islami. Secara prinsip syariah, sesuatu yang dilarang atau haram adalah sesuatu yang diharamkan bendanya, sesuatu yang diharamkan karena selain zatnya

(mengandung unsur-unsur *riba*, *gharar*, *tadlis*, dan *ikhhtikar*), dan tidak sah akadnya.²

Saham merupakan surat tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.³ Dalam pengertian yang lain disebutkan bahwa saham atau *stocks* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering juga disebut *shares* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk.⁴

Saham dapat dibedakan kepada 2 (dua) jenis, yaitu: saham biasa (*common stocks*) dan saham preferen (*preferred stocks*). Perbedaan kedua jenis saham tersebut dapat dilihat dari hak dan kewenangan pemegangnya. Perbedaan ini pulalah yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menentukan pilihan saham yang ingin diambil.

Selanjutnya Dahlan menambahkan bahwa hak dan kewenangan pada saham biasa (*common stocks*) adalah: (1) Deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba; (2) Memiliki hak suara (*one share one vote*); (3.) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi. Sedangkan hak dan kewenangan pada saham preferen (*Preferred stocks*) adalah: (1) Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden; (2) Tidak memiliki hak suara; (3) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus;

² Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14

³ Pandji Anoraga dan Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 54.

⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: LP FEUI, 2001), h. 268.

(4) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan dilikuidasi; (5) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam prinsip syariah, penyertaan modal ke dalam dilakukan pada perusahaan yang tidak melanggar prinsip syariah yang dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah umumnya dilakukan pada saham privat, sedangkan akad mudharabah pada saham perusahaan publik. Di Indonesia penyertaan modal diwujudkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip syariah. Dalam hal ini, di BEI terdapat Jakarta Islamic Indeks (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang diterapkan DSN.⁵

Saat ini galeri investasi banyak beroperasi di wilayah-wilayah Indonesia salah satunya di Bengkulu yang terdapat di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah mendirikan Galeri Investasi Syariah yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Bengkulu bekerja sama dengan bursa efek Indonesia telah mendirikan galeri investasi syariah yang bertujuan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul, dan juga untuk memperkuat kerjasama antar perguruan tinggi baik dengan dunia usaha dan dunia industri.

⁵ Awaluddin, *Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia*, Volume 1, Nomor 2 Juli-Desember 2016, h. 141

Hal ini membuka peluang bagi para mahasiswa ataupun kalangan akademis yang ingin berinvestasi di pasar modal syariah. Galeri investasi tersebut berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan investasi dan sebagai perantara bagi mahasiswa ataupun kalangan akademis yang ingin berinvestasi di pasar modal syariah.⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 35 tahun 2012. Pada saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 4 program studi yaitu ekonomi syariah, perbankan syariah, manajemen zakat dan wakaf dan manajemen haji dan umroh. Namun program studi manajemen haji dan umroh belum melaksanakan praktikum ini karena program studi tersebut baru diresmikan tahun 2016 saat penerimaan mahasiswa baru. Pada mulanya program studi ekonomi syariah dan perbankan syariah ini berada di bawah naungan fakultas syariah dan ekonomi Islam, dimana program studi manajemen zakat dan wakaf berada di bawah naungan jurusan syariah. Penggabungan antara jurusan syariah dan ekonomi dalam satu fakultas menjadi diskusi panjang baik di kalangan civitas akademik IAIN Bengkulu maupun masyarakat karena dari sisi akademik dan bidang keilmuan kurang tepat (terkesan dipaksakan).⁷

Peran galeri investasi syariah – bursa efek Indonesia sebagai *one stop activities* pasar modal di dunia akademisi merupakan salah satu sarana

⁶ Riska Mulyani, *Analisis Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*, (Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2019)

⁷ Nurfitriyani, *Analisi Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT) di Perbankan Syuariah*, (Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2018)

pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Kedepannya, melalui laboratorium pasar modal yang menyediakan *real time* data untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta prakteknya di pasar modal, sehingga perguruan tinggi dapat menghasilkan masyarakat akademisi yang memahami teori beserta prakteknya.

Mengacu pada visi dan misi, IAIN Bengkulu dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta integritas berdasarkan semangat peneguhan dan revitalisasi nilai-nilai Islam yang berwawasan kebangsaan, dengan mempertimbangkan konteks kreatififan lokal masyarakat Sumatera bagian Selatan khususnya, dan Indonesia pada umumnya, paradigma penyelenggaraan pendidikan yang *integrative* dengan didasari semangat *revitalisasi* nilai-nilai Islam dan kebangsaan tersebut diorientasikan untuk mengembangkan ilmu teknologi, seni dan budaya dalam rangka meningkatkan kualitas keberagaman dan kehidupan masyarakat Indonesia serta kemanusiaan secara universal. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi dasar IAIN Bengkulu dalam mendirikan Galeri Investasi Syariah-Bursa Efek Indonesia satu-satunya yang terdapat di provinsi Bengkulu.⁸

Adapun istilah-istilah Investasi Saham Syariah tersebut antara lain: *Dividen*, merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Dividen* diberikan

⁸ Laporan Hasil Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di GIS IAIN Bengkulu, 2018.

setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). *Capital Gain*, adalah keuntungan dari hasil jual-beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari pada nilai beli saham. *Capital Loss*, adalah kerugian yang didapatkan dari selisih harga beli dikurangi harga jual saham. Dengan kata lain *Capital Loss* terjadi karena menjual saham lebih rendah dari pada harga belinya. *Stock Split*, adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proporsional. *Online Trading*, adalah sistem perdagangan yang disediakan oleh anggota bursa untuk para investor agar dapat melakukan transaksi langsung melakukan pesanan atau jual beli efek. *Remote Trading*, adalah perdagangan jarak jauh yang dapat dilakukan oleh anggota bursa dari kantornya masing-masing dimana setiap order langsung dikirim ke sistem perdagangan bursa efek (JATS) tanpa perlu memasukan order melalui lantai bursa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, ditemukan pemahaman mahasiswa dalam investasi saham syariah melalui pengamatan serta wawancara langsung yang dilakukan peneliti bahwa 3 orang mahasiswa mengatakan tidak paham terhadap investasi saham syariah dilihat dari kemampuannya 2 orang mahasiswa mengatakan sebatas pernah mendengar istilah-istilah dalam investasi saham syariah tetapi mereka tidak mampu untuk menjelaskan dan 1 orang mahasiswa mengatakan paham ataupun ragu-ragu terhadap investasi saham syariah dengan alasan lupa. Tingkat pemahaman seorang mahasiswa

dalam memahami mata kuliah tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tersebut, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep terkait.⁹

Tidak semua mahasiswa memahami Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu kurang memahami tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah disebabkan karena banyaknya mahasiswa yang mengatakan hanya sebatas pernah mendengar dan tidak mampu menjelaskan, kurangnya rasa ingin tahu atau tidak menganggap penting tentang istilah-istilah yang ada dalam investasi saham syariah, banyak mahasiswa yang mengatakan lupa sehingga timbullah keraguan dalam pemahaman para mahasiswa. Selain disebabkan oleh kurang efektifnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak galeri yang cenderung mensosialisasikan mahasiswa agar menabung saham tetapi kurangnya edukasi lebih detail tentang penjelasan istilah-istilah yang ada dalam investasi saham syariah.

Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal. Pengetahuan yang memadai akan cara berinvestasi yang benar amat diperlukan guna menghindari

⁹ Wawancara dengan Meri, Adnin dan Nola tanggal 21 Mei 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tentang Istilah-Istilah Dalam Investasi Saham Syariah**”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan skripsi ini tidak melebar, lebih terarah dan mudah untuk dianalisis maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa program studi Perbankan Syariah angkatan 2015.
2. Istilah-istilah dalam investasi saham syariah (*dividen, capital gain, capital loss, stock split, online trading dan remote trading*)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu terhadap istilah-istilah dalam investasi saham syariah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

¹⁰ Rizki Chaerul Pajar, *Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY*, (Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017)

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu terhadap istilah-istilah dalam investasi saham syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi 2 yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna secara teori dan aplikasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi akademisi sebagai tuntunan untuk penelitian yang serupa serta dapat memberikan sumbangan ilmu.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini diantaranya adalah bagi IAIN Bengkulu, bagi dosen mata kuliah yang bersangkutan, bagi masyarakat, dan bagi mahasiswa sebagai tambahan wawasan terhadap istilah-istilah yang terdapat di dalam investasi saham syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada tahun 2018 telah ditulis Skripsi oleh Siti Meisaroh dengan judul “Tingkat Pemahaman Investor Tentang Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder serta teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah observasi partisipatif dengan instrumen yang digunakan seperti buku, pena dan alat perekam. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data *Miles and Huberman*. Hasil penelitian ialah Tingkat pemahaman investor tentang investasi saham syariah berada pada tingkatan rendah dengan persentase 28%.¹¹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis ialah terletak pada respondennya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang investasi saham syariah.

Penelitian terdahulu pada tahun 2019 telah di tulis Skripsi oleh Riska Mulyani dengan judul “Analisis Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan dan meginterpretasi objek sesuai dengan apa yang diinginkan dengan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah deskriptif. Hasil penelitian ialah bahwa minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah cukup tinggi dikarenakan sudah mempelajari mata kuliah manajemen investasi pasar modal syariah.¹² Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah variabel, metode penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang investasi.

Penelitian terdahulu pada tahun 2014 telah di tulis Skripsi oleh Kristien Septari Pradhana dengan judul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Terhadap Reksadana Sebagai Sarana Investasi”. Penelitian ini

¹¹ Siti Meisaroh, *Tingkat Pemahaman Investor Tentang Investasi Saham Syariah*, (Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2018)

¹² Riska Mulyani, *Analisis Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*, (Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2019)

menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 41 (75,93 %) mahasiswa masuk dalam jumlah jawaban benar 9 sampai dengan 16 yang masuk pada kategori tahu, responden dianggap sudah mengetahui tentang investasi pada reksadana. Selain dalam kelas portofolio dan manajemen investasi, adanya tambahan informasi melalui sekolah pasar modal sangat membantu sehingga sebagian mahasiswa lebih mengerti mengenai reksadana sebagai sarana investasi.¹³ Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah metode dan jenis penelitian, variabel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas pemahaman mahasiswa fakultas ekonomi dalam investasi.

Penelitian terdahulu pada tahun 2019 telah ditulis Skripsi oleh Cipta Isratul Muslih dengan judul “Pemahaman Mahasiswa Tentang Saham Syariah Sebelum dan Sesudah Berdirinya Galeri Investasi Syariah BEI IAIN Bengkulu Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam)”. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) sebelum berdirinya GIS pemahaman mahasiswa mengenai saham syariah masih sebatas teori dikarenakan belum ada wadah praktik serta sarana edukasi untuk lebih memahami mengenai investasi saham syariah. (2) setelah berdirinya GIS pemahaman mahasiswa mengenai saham syariah lebih meningkat dibandingkan sebelum berdirinya

¹³ Kristien Septari Pradhana, *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Terhadap Reksadana sebagai Sarana Investasi*, (Skripsi pada Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2014)

GIS. Mahasiswa sudah memanfaatkan sarana penunjang yang ada.¹⁴ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis ialah terletak pada objek penelitiannya kalau penelitian terdahulu pada mahasiswa Ekonomi Islam dan penulis pada mahasiswa Perbankan Syariah, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang saham syariah pada investasi.

Elfrida Lasmahur Purba, Coki Ahmad Syahwier (Jurnal Skripsi Vol 2, No 9 (2014) dengan judul “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Mengenai Pasar Modal Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara tentang pasar saham di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji manova, dan uji kruskal-wallis. Kualitas datanya diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan kuesioner kepada enam besar Fakultas Ekonomi di USU dengan 97 sampel. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis dan diinterpretasikan sampai sebuah konklusinya ditemukan. Dari hasil *research* tersebut, disimpulkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa di Fakultas Ekonomi di USU mengerti tentang pasar saham di Indonesia. Mahasiswa dengan tingkat pemahaman tertinggi adalah akuntansi, diikuti oleh Manajemen, Ekonomi, Akuntansi (D3). Yang terendah kedua adalah moneter (D3). Sedangkan mahasiswa

¹⁴ Cipta Isratul Muslih, *Pemahaman Mahasiswa Tentang Saham Syariah Sebelum dan Sesudah Berdirinya Galeri Investasi Syariah BEI IAIN Bengkulu Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam)*, (Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2019).

pemahaman terendah adalah sekretaris (D3).¹⁵ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu pada objek penelitian dan pada teknik analisis data. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penulis dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan cara wawancara langsung dengan mahasiswa program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas¹⁶

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini untuk mengumpulkan data selama 2 bulan mulai dari Juli 2019 sampai dengan Agustus 2019.

b. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi

¹⁵ Elfrida L. Purba, Coki Ahmad Syahwier, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Mengenai Pasar Modal Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 2, No 9 (2014).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 200

Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu angkatan 2015.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015. Peneliti memilih mahasiswa perbankan syariah angkatan 2015 karena mahasiswa perbankan syariah angkatan 2015 telah mendapatkan mata kuliah Manajemen Investasi Pasar Modal Syariah dan telah mendapatkan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Galeri Investasi Syariah IAIN Bengkulu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.¹⁷ Berdasarkan data mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 berjumlah 233 orang. Menurut Isaac dan Michael dalam Burhan Bungin yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang diperlukan minimal 10% informan dari keseluruhan.¹⁸ Sehingga informan menjadi 23 mahasiswa perbankan syariah angkatan 2015.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data yaitu:

1) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung mengenai gambaran umum tentang pemahaman mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah.

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Ekonomi Kebijakan Politik dan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 105

¹⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Aksara, 2009), h. 107

2) Data Sekunder

Data sekunder sifatnya merupakan data yang mendukung data primer yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumentasi, buku, jurnal, artikel dan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Teknik pengumpulan data yaitu:

1) Observasi

Peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015.

2) Wawancara

Peneliti telah melakukan wawancara kepada mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah. 23 mahasiswa telah penulis wawancarai mengenai pemahaman mereka tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti ambil mengenai keadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan pada saat mewawancarai mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015. Dimana dokumentasi ini menjadi bahan penting di dalam skripsi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya

dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut *Miles & Huberman*,¹⁹ tahapan-tahapan analisis data dengan model interaktif sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan. Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, observasi, dokumen, diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

c. Kesimpulan

Pada tahap terakhir, data yang tersaji harus mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan masalah-masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 334

BAB I: Merupakan pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Merupakan kajian teori yang terdiri dari: Pengertian pemahaman, bentuk-bentuk pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, tingkatan dalam pemahaman, pengertian investasi syariah, tujuan investasi, risiko investasi, jenis-jenis risiko investasi, aturan berinvestasi yang dibenarkan syariah, pengertian saham syariah, prinsip dasar saham syariah, jenis-jenis saham, keuntungan saham syariah, risiko saham syariah, istilah-istilah dalam investasi saham syariah.

BAB III: Merupakan gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari: Sejarah IAIN Bengkulu, visi, misi dan tujuan IAIN Bengkulu, sejarah FEBI, visi dan misi FEBI, moto, nilai dasar dan keyakinan FEBI, visi dan misi prodi perbankan syariah, tujuan dan sasaran prodi perbankan syariah, data mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Bengkulu.

BAB IV: Pembahasan dari hasil penelitian tentang pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Bengkulu tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah, bagaimana pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Bengkulu tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah, dan faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Bengkulu tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dimana kesimpulan diambil dari hasil penelitian tentang pemahaman mahasiswa prodi perbankan

syariah angkatan 2015 tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah dan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai berikut:

“Pemahaman dapat dijelaskan secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi pemahaman berasal dari kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Secara istilah pemahaman dijelaskan menurut Sandiman mengungkapkan pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam menafsirkan dan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.²⁰ Namun pemahaman juga merupakan suatu hal yang kita pahami dan kita yang mempunyai dengan benar. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian (pengetahuan yang banyak), pendapat (pikiran), aliran (pandangan), mengenai benar, pandai dan mengerti benar. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak mengenai sesuatu hal”.

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli diantaranya:

Menurut Benjamin S. Bloom :

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.²¹

²⁰ Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: 2008), h. 345

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 50

Menurut Nana Sudjana :

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya seperti atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.²²

Menurut Ngalim Purwanto :

Pemahaman atau *komprehensi* adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.²³

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini seseorang tidak hanya hapal secara *verbalitas*, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menentukan dan mengambil keputusan.²⁴

Pemahaman mahasiswa terhadap suatu konsep tumbuh dari pengalaman, seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya itu. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat sesuatu melalui pengalaman kejadian. Proses, ide, fakta dapat melihat bagaimana menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan.²⁵

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24

²³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 44

²⁴ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h. 96

²⁵ Purnama Putra, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah*, Vol.6 N0.1 (Jurnal:Bekasi, Februari 2015), h.41

Adapun yang dimaksud penulis tentang teori pemahaman adalah mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kembali kepada masyarakat umum dari penjelasan yang di dapat dari dosen di kelas kepada mahasiswa dan mampu menjelaskan kepada masyarakat mengenai istilah-istilah yang ada di dalam investasi saham syariah.

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.²⁶

2. Bentuk-Bentuk Pemahaman

- a. Pemahaman Intruksional (*Intructional Understanding*). Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hapal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Lebih lanjut, masyarakat dapat tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan yang berkaitan.
- b. Pemahaman Rasional (*Relation Understanding*). Pada tahapan tingkat ini menurut Skemp: “Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetapi ia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu

²⁶ Nurfitriyani, *Analisi Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT) di Perbankan Syariah*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), h. 11

dapat terjadi. Lebih lanjutnya, ia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain.”²⁷

3. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan drajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu: Menerjemahkan (*translation*), Menafsirkan (*interpretation*), dan Mengeksplorasi (*extrapolation*). Dalam tingkatan pemahaman terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Tingkat paham

Tingkat paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya.

b. Tingkat cukup paham

Tingkat cukup paham adalah kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bisa dipertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpang siur.

c. Tingkat tidak paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.²⁸

²⁷ Mahase Kapadia, *Daya Ingat: Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik*, (Jakarta: Pustaka Populer Obot, 2001), h. 12

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

a. Faktor Internal

1) Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti kita berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur, dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

3) Intelegensia

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang

²⁸ Sinta Wulandari, *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Akad Mudharabah Mutlaqah dan Mudharabah Muqayyadah*, (Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2018)

mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

4) Jenis kelamin

Antara otak laki-laki dan perempuan ada perbedaan, pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki-laki.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pemahamannya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan turut adil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi,

dalam hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pemahaman. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

5) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.²⁹

²⁹ Sudaryanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*, dikutip dari <https://www.google.com/search-arti-pemahaman>. Pada hari rabu, 24 Juli 2019 pukul 11:00 WIB

B. Investasi Syariah

1. Pengertian Investasi Syariah

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* yang memiliki arti menanam. Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan kata investasi diartikan sebagai menanam uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dan dalam kamus lengkap ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.³⁰

Investasi adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk mengembangkan harta yang dimiliki. Seringkali, orang terjebak dengan anggapan bahwa investasi adalah berkaitan dengan surat-surat berharga, angka-angka yang rumit. Di dalam investasi terkandung hubungan antara keuntungan yang diharapkan dan risiko yang akan dihadapi. Di dalam investasi pemilik modal akan “bisa” mengalami kerugian (untung dan rugi akan terjadi). Di dalam investasi secara fisik, nominal dan nilai mengalami perubahan. Investasi modal dikelola oleh pihak lain yang dipercaya oleh pemilik modal, misalnya: bank syariah, pasar modal, atau pasar keuangan lainnya.³¹

³⁰ Deni Setiawan & Yusbar Yusuf, “*Perspektif Islam dan Investasi di Pasar Modal Syariah Suatu Studi Pendahuluan*”, Volume 17, Nomor 3 Desember 2009, h. 91

³¹ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 431

Investasi syariah adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih besar di masa yang akan datang, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh (kaffah). Selain itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan akhirat baik bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.³²

Investasi menurut Islam merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta atau aset yang dimiliki seseorang menjadi produktif sehingga mampu mendatangkan manfaat bagi orang lain, dengan syarat penerapannya berpedoman pada prinsip-prinsip syariah.³³

2. Tujuan Investasi

Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Dalam konteks perekonomian menurut Tandelilin mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Kebutuhan untuk mendapatkan hidup yang layak merupakan keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut dimasa depan selalu akan dilakukan.

³² Ajeng Gama Rosyida, “Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013, Vol 2, Nomor 4 April 2015, h. 290

³³ Noor Saif Muhammad Mussafi, *Metode Optimasi Portofolio Saham Syariah Menggunakan Nonlinear Programming pada Pasar Modal Syariah di Indonesia*, Volume 22 (2): 40-47, 2014, h. 40

- b. Mengurangi tekanan inflasi. Faktor inflasi tidak pernah dapat dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan resiko akibat adanya inflasi, hal demikian karena variabel inflasi dapat mengoreksi seluruh pendapatan yang ada. Investasi dalam sebuah bisnis tertentu dapat dikategorikan sebagai langkah yang efektif.
- c. Sebagai usaha untuk menghemat pajak. Di beberapa negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.³⁴

Tujuan seseorang berinvestasi syariah adalah terhindar dari unsur saling mendzalimi antara sesama manusia dan terhindar dari zat yang diharamkan dalam Islam oleh karena itu bagi investor muslim hal yang diperhatikan dalam berinvestasi yang tidak lepas dari prinsip-prinsip syariah, diantaranya:

a. Riba

Riba yaitu mengambil tambahan atau keuntungan dalam transaksi jual beli atau pinjaman meminjam sehingga dapat merugikan orang lain atau menzalimi orang lain sehingga timbulnya ketidakadilan.

b. Gharar

Gharar berasal dari kata al-khathr yang berarti kekhawatiran, bahaya, atau risiko. Investasi yang bersifat gharar adalah investasi yang

³⁴ Deni Setiawan & Yusbar Yusuf, “*Perspektif Islam dan Investasi di Pasar Modal Syariah Suatu Studi Pendahuluan*”, Volume 17, Nomor 3 Desember 2009, h. 92

dimana terdapat unsur ketidaktahuan atau ada hal yang disembunyikan pada pihak perusahaan sehingga akibatnya investor tidak dapat memprediksi keuntungan atau kerugian pada perusahaan tersebut.

c. *Maysir*

Maysir adalah salah satu bentuk perjudian orang Arab pada zaman jahiliyah dengan menggunakan anak panah kumpul atau permainan yang menggunakan qidah. Investasi yang mengandung unsur *maysir* adalah investasi yang dilakukan dengan cara untuk mengambil kekayaan atau keuntungan dengan mudah melalui pertaruhan, perjudian atau menandung unsur spekulatif.

d. *Ihtikar* dan *Bai' Najasy*

Tindakan (rekayasa) yang dilakukan untuk mempengaruhi permintaan (*bai' najasy*) atau penawaran (*ihtikar*) sangat diharamkan dalam Islam. Keduanya adalah tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan abnormal *return* dari rekayasa yang dibuat agar pihak lain terkecoh.

e. *Riswah*

Riswah atau suap menyuap adalah sebuah perbuatan dimana suatu pihak memberikan sesuatu kepada pihak lain dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang bukan haknya dimana keduanya melakukannya secara sukarela.³⁵

3. Risiko Investasi

³⁵ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: Mediakita, 2011), h.29

Portofolio finansial dapat diartikan sebagai investasi dalam berbagai instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan di bursa efek dan pasar uang dengan tujuan untuk menyebarkan sumber perolehan *return* dan kemungkinan risiko. Instrumen finansial yang dimaksud meliputi: saham, obligasi, valuta asing, deposito, indeks harga saham dan produk derivatif lainnya. *Return* investasinya dapat berupa deviden tunai, *capital gain* (loss), kupon dan bunga; sementara risiko investasi berupa: kerugian penurunan kurs saham dan kurs obligasi, gagal menerima deviden tunai dan kupon obligasi, gagal menerima kembali pokok obligasi karena emiten dinyatakan pailit dan gagal menerima kembali modal karena emiten saham dinyatakan bangkrut ataupun saham tidak laku dijual karena emiten dikeluarkan dari pencatatan di bursa efek.

4. Jenis-Jenis Risiko Investasi

Investor harus mengenal jenis risiko investasi untuk mengurangi risiko investasi. Jenis risiko dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) atau *undiversifiable risk* dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) atau *specific risk* atau *diversifiable risk* atau *unique risk*.³⁶ Dalam mengelola unit bisnis/investasi selalu dihadapkan dengan *risk-return* (risiko dan pendapatan). Adanya beberapa jenis risiko yang berhubungan dengan bisnis/investasi, di antaranya adalah:

a. Risiko pasar (*Market Risk*)

³⁶ Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portopolio Edisi 2*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 309

Adalah risiko yang berkaitan dengan nilai ekuitas yang tidak dipastikan, namun tergantung pada naik turunnya nilai investasi di pasar.

b. Risiko perusahaan (*Company Risk*)

Adalah risiko nilai pasar sekuritas yang akan berubah disebabkan karena faktor-faktor fundamental perusahaan.

c. Risiko likuiditas (*Liquidity Risk*)

Adalah risiko yang berhubungan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai.

d. Risiko konsentrasi (*Concentration Risk*)

Adalah risiko dari aset portofolio yang dibesarkan karena penyingkapan terhadap suatu risiko lain yang dibahas.

e. Risiko nilai tukar (*Currency Risk*)

Adalah risiko yang diakibatkan karena turunnya nilai mata uang di negara yang bersangkutan dan mengakibatkan menurunkan nilai investasi yang mendominasi pada nilai tukar.

f. Risiko sovereign (*Sovereign Risk*)

Adalah risiko yang disebabkan karena intervensi pemerintah pada pasar dan pengetatan nilai tukar.³⁷

5. Aturan Berinvestasi yang Dibenarkan Syariah

Islam sebagai aturan hidup (*nidham alhayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia membuat rambu-rambu untuk berinvestasi

³⁷ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 472

dalam lingkup Syariah agar harta yang diinvestasikan menjadi berkah.

Diantara rambu-rambu tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Terbebas dari unsur riba. Riba secara etimologi berarti tumbuh dan bertambah, dan dalam terminologi Syariah para ulama banyak memberikan definisi diantaranya, Riba adalah penambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi bisnis riil. Ulama lainnya mengatakan riba setiap nilai tambah (*value added*) dari setiap pertukaran emas dan perak (uang) serta seluruh bahan makanan pokok tanpa adanya pengganti yang sepadan dan dibenarkan oleh Syariah.
- b. Terhindar dari unsur Gharar. Gharar dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat tidak pasti (*uncertainty*). Jual beli gharar berarti sebuah jual beli yang mengandung ketidaktahuan atau ketidakpastian (*jahalah*) antara dua pihak yang bertransaksi, atau jual beli sesuatu yang objek akad yang diyakini tidak dapat diserahkan. Menurut Imam Sarkhasi gharar adalah sesuatu yang akibatnya tidak dapat diprediksi, dan ini merupakan pendapat mayoritas *fukaha*.
- c. Terhindar dari unsur judi (*Maysir*). Secara etimologi maysir berarti mudah. Masyir merupakan bentuk objek yang diartikan sebagai tempat untuk memudahkan sesuatu. Dikatakan memudahkan sesuatu karena seseorang yang seharusnya menempuh jalan yang susah payah tetapi melakukan jalan pintas dengan harapan dapat mencapai apa yang dikehendaki, walaupun jalan pintas tersebut bertentangan dengan syariat yang telah ditetapkan.

- d. Terhindar dari unsur haram. Investasi yang dilakukan seorang investor muslim harus terhindar dari unsur haram. Sesuatu yang haram merupakan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT dan Hadis. Kata haram secara epimotologi berarti melarang. Secara garis besar sesuatu yang haram dikategorikan menjadi dua. Pertama, haram zatnya, seperti babi, khamr, darah, bangkai, perjudian dan segala sesuatu yang dipersembahkan bagi selain Allah SWT. Kedua, haram karena proses yang ditempuh dalam memperoleh sesuatu. Misalnya makanan yang diperoleh karena mencuri, merampok dan lainnya.
- e. Terhindar dari unsur *Syubahat*. Kata *syubahat* berarti mirip, serupa, semisal dan bercampur. Dalam terminologi Syariah *syubahat* diartikan sebagai sesuatu perkara yang bercampur (antara halal dan haram) akan tetapi tidak diketahui secara pasti apakah ia sesuatu yang halal atau haram, dan apakah ia hak atau bathil.³⁸

C. Saham Syariah

1. Pengertian Saham Syariah

Saham atau *stocks* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan dividen, rights, dan capital gain. Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti

³⁸ Deni Setiawan & Yusbar Yusuf, "*Perspektif Islam dan Investasi di Pasar Modal Syariah Suatu Studi Pendahuluan*", Volume 17, Nomor 3 Desember 2009, h. 93

kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.³⁹ Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan dan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.⁴⁰ Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Bagi perusahaan yang modalnya diperoleh dari saham merupakan modal sendiri.

2. Prinsip Dasar Saham Syariah

- a. Bersifat musyarakah jika ditawarkan secara terbatas
- b. Bersifat mudharabah jika ditawarkan kepada publik
- c. Tidak boleh ada pembeda jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak
- d. Prinsip bagi hasil laba-rugi
- e. Tidak dapat dicairkan kecuali dilikuidasi.

3. Jenis-jenis Saham

- a. Saham *Preferen*
 - 1) Mempunyai sifat gabungan antara saham biasa dan obligasi
 - 2) Hak preferen terhadap deviden: hak untuk menerima deviden terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

³⁹ Awaluddin, *Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia*, Volume 1, Nomor 2 Juli-Desember 2016, h. 141

⁴⁰ *Modul Hukum dan Etika Emiten dan Perusahaan Publik*, Edisi Agustus 2016, (Jakarta Selatan: TICMI)

- 3) Hak deviden kumulatif: hak untuk menerima deviden tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan
- 4) Hak preferen likuiditas: mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham biasa bila terjadi likuidasi
- 5) Dari penjelasan mengenai prinsip dasar saham syariah, maka saham preferen tidak berlaku pada saham syariah.

b. Saham Biasa

- 1) Hak kontrol: memilih pimpinan perusahaan
- 2) Hak menerima pembagian keuntungan
- 3) Hak preemptive: hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

c. Saham *Treasury*

- 1) Saham perusahaan yang pernah beredar dan dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan dan dapat dijual kembali
- 2) Beberapa alasan kenapa ada saham *treasury*:
 - a) Dapat diberikan sebagai bonus kepada karyawan
 - b) Meningkatkan perdagangan, sehingga nilai pasar meningkat
 - c) Mengurangi jumlah saham beredar untuk menaikkan laba per lembar saham
 - d) Untuk mencegah perusahaan dikuasai oleh perusahaan lain.⁴¹

4. Keuntungan Saham Syariah

⁴¹ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 487

- a. *Capital Gain*, yaitu keuntungan dari hasil jual-beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari pada nilai beli saham.
- b. *Deviden*, adalah pembagian laba kepada pemegang saham menurut UUD PT No.40/2007 deviden hanya dapat dibagikan emiten dengan saldo laba positif.
- c. *Saham Perusahaan*, seperti tanah atau aktiva berharga sejenis, nilainya akan meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan. Pemodal jangka panjang mengandalkan kenaikan nilai saham ini untuk meraih keuntungan dari investasi saham. Pemodal seperti ini membeli saham dan menyimpannya untuk jangka waktu lama (tahunan) dan selama masa itu mereka ini memperoleh manfaat dari deviden yang dibayarkan perusahaan setiap periode tertentu. Saham juga dapat menjaminkan ke Bank untuk memperoleh kredit sebagai angunan tambahan dari angunan pokok.
- d. *Stock Split*, adalah pemecahan nominal saham menjadi saham dengan nominal yang lebih kecil dengan rasio tertentu misalnya satu unit saham nilai nominal Rp.1000 sdipecah menjadi dua unit saham nilai nominal Rp.500.
- e. *Reverse Stock Split*, adalah penggabungan beberapa saham menjadi saham dengan nominal lebih besar dengan rasio tertentu.

5. Risiko Saham Syariah

- a. *Capital Loss*, yaitu kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah dari pada nilai beli saham.

- b. *Opportunity Loss*, kerugian berupa selisih suku bunga deposito dikurangi total hasil yang diperoleh dari investasi saham.
- c. Kerugian Karena Perusahaan Dilikuidasi, namun nilai likuidasinya lebih rendah dari harga beli saham.⁴²

D. Istilah - Istilah dalam Investasi Saham Syariah

1. *Dividen*

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Dividen* diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).⁴³

2. *Capital Gain*

Capital gain adalah keuntungan dari hasil jual-beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari pada nilai beli saham. Sedangkan perbedaan *dividen* dengan *capital gain* jika *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham, ketika menjual sahamnya atau dengan kata lain selisih antara harga jual dengan harga beli. Sedangkan *dividen* adalah sebagian laba perusahaan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Tidak semua laba dibagikan kepada pemegang saham karena digunakan untuk kepentingan investasi perusahaan.⁴⁴

⁴² M. Irsan Nasarudi. et all, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 66.

⁴³ Modul *Mekanisme Perdagangan Efek Lembaga Kliring dan Penjaminan*, Jakarta Selatan: TICMI

⁴⁴ Modul *Mekanisme Perdagangan Efek Lembaga Kliring dan Penjaminan*, Jakarta Selatan: TICMI

3. Capital Loss

Capital loss adalah kerugian yang didapatkan dari selisih harga beli dikurangi harga jual saham. Dengan kata lain *capital loss* terjadi karena menjual saham lebih rendah dari pada harga belinya.⁴⁵

4. Stock Split

Stock split adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proporsional.⁴⁶

5. Online Trading

Online trading adalah sarana sistem perdagangan yang disediakan oleh sejumlah anggota bursa bagi para nasabah-nasabahnya untuk dapat secara langsung melakukan pesanan beli dan/atau jual efek. Dari *online trading* tersebut pesanan nasabah akan diteruskan oleh anggota bursa ke sistem perdagangan bursa efek.⁴⁷

6. Remote Trading

Remote trading adalah sistem perdagangan jarak jauh yang dapat dilakukan oleh anggota bursa dari kantornya masing-masing dimana setiap *order* langsung dikirim ke sistem perdagangan bursa efek (JATS) tanpa perlu memasukkan *order* melalui lantai bursa. *Order* dapat dilakukan dimana saja sepanjang terhubung dengan sistem perdagangan bursa. *Remote trading* memiliki beberapa manfaat bagi investor, antara lain proses transaksi menjadi lebih cepat, dan order dan instruksi investor di

⁴⁵ Modul Mekanisme...

⁴⁶ Modul Mekanisme...

⁴⁷ Modul Mekanisme...

luar kota maupun di luar negeri dapat langsung dieksekusi ke sistem perdagangan bursa via broker.⁴⁸

⁴⁸ Modul *Mekanisme Perdagangan Efek Lembaga Kliring dan Penjaminan*, Jakarta Selatan: TICMI

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Bengkulu, Indonesia. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, yang kemudian dialihstatuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012.

Sejak tahun 1975 hingga tahun 1995, IAIN Raden Fatah memiliki lima Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, dan dua Fakultas lainnya yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan Perguruan Tinggi Islam, maka pada tanggal 30 Juni 1997, kedua Fakultas tersebut ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.⁴⁹

STAIN Bengkulu didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 serta keputusan Menteri Agama RI Nomor E/125/1997. Sekolah Tinggi ini diresmikan oleh Menteri

⁴⁹ Dikutip dari http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu. Pada hari Rabu, 24 Juli 2019, pukul 10:55 WIB.

Agama pada saat itu, Dr. H. Tarmizi Taher, tanggal 30 Juni 1997 bersama 32 STAIN lainnya.

Pada masa itu ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy sejak tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002. Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr. Rohimin, M.Ag.

Pada tahun 2012, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu.⁵⁰

B. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari dasar tujuan Pendidikan Nasional. IAIN Bengkulu diharapkan mampu melahirkan ulama, *mubaligh*, pemimpin, guru dan pemikir muslim yang cakap menerjemahkan nilai-nilai agama Islam untuk kepentingan umat, masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Visi IAIN Bengkulu adalah menjadikan IAIN Bengkulu sebagai pusat unggulan (*center of excellent*) dalam studi keislaman, sains dan kewirausahaan. Sedangkan misi IAIN Bengkulu adalah:

1. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, sains dan kewirausahaan dalam pendidikan dan pengajaran.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang responsif terhadap kepentingan keilmuan dan kemasyarakatan.

⁵⁰ Dikutip dari http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu. Pada hari Rabu, 24 Juli 2019, pukul 10:55 WIB.

3. Meningkatkan mutu mahasiswa yang berkarakter, profesional, mandiri dan berakhlak mulia.
4. Mengembangkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tujuan atas dasar Visi dan Misi diatas diharapkan dapat:

1. Menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman dan sains.
2. Menghasilkan sarjana yang berkarakter, profesional dan mandiri.
3. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.
4. Menghasilkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Mewujudkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sehingga terwujud pencetak-pencetak kader ulama, masyarakat pemimpin dan sarjana muslim yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah, para alumni IAIN Bengkulu dapat berfungsi sebagai motivator pembangunan mental spiritual dan fisik material.⁵¹

C. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu lanjutan dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang di Bengkulu yang diresmikan pada bulan Juni 1971. Fakultas Syariah ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu mulai dari Prof. Dr. H. Djaman Nur (1990-

⁵¹ Dede Yudystira, *Upaya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dalam Mempersiapkan Sumber Daya Insani pada Perbankan Syariah (Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), h. 40.

1997), Drs. Amiruddin Musa (1986-1990) dan Drs. H. Chaidir Hadi (1990-1997).

Fakultas Syariah ini bersama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang di Bengkulu (berdiri 1984), berdasarkan keputusan Presisen RI Nomor 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor E/125/1997 diresmikan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu bersama 32 STAIN, IAIN seluruh Indonesia. Setelah menjadi STAIN, Fakultas Syariah beralih status menjadi jurusan syariah dengan ketua jurusan dijabat oleh Drs. M. Syakroni, M.Ag didampingi Dr. Supardi Mursalin, M.Ag sebagai sekertaris dengan prodi ekonomi islam.

Pada tahun 2012 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu.⁵² Seiring peralihan status STAIN menjadi IAIN Bengkulu maka jurusan syariah beralih menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dengan peralihan jurusan menjadi fakultas maka prodi Ekonomi Islam menjadi prodi Ekonomi Syariah, dibawah jurusan Ekonomi Islam, jurusan Ekonomi Islam merupakan peralihan dari prodi Ekonomi Islam menjadi jurusan Ekonomi Islam dengan dua prodi yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan dengan Dekan yang dijabat oleh Dr. Asnaini, MA.

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam merupakan salah satu fakultas yang ada dalam kampus IAIN Bengkulu. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional yang bertujuan membentuk sarjana agama Islam yang memiliki

⁵² Dikutip dari http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu. Pada hari Rabu, 24 Juli 2019, pukul 10:55 WIB.

keahlian dibidang hukum dan perdata sosial serta ekonomi Islam yang dengan keahlian khusus yang tergambar beberapa fakultas sebagai berikut. Peradilan Agama, Hukum Bisnis, Jurusan Ekonomi Islam, Hukum Tata Negara, Zakat Wakaf, dan Perbankan Syariah.

Jurusan Ekonomi Islam mempunyai dua program studi, yaitu prodi Ekonomi Syariah dan prodi Perbankan Syariah. Prodi Ekonomi Syariah didirikan pada tanggal 1 November 2007 dengan nomor SK pendirian Dj.I/422/2007 yang ditandatangani oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam. Sedangkan prodi Perbankan Syariah didirikan pada tanggal 13 Agustus 2012 dengan nomor SK pendidikan 1195 tahun 2012 yang ditandatangani oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam.

Pada tanggal 5 Juni 2015 ditetapkan di Jakarta oleh Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin bahwa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam memisahkan diri menjadi fakultas tersendiri yaitu Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.⁵³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu Fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA RI) Nomor 30 tahun 2015. IAIN Bengkulu meresmikan fakultas baru dengan jurusan ekonomi islam akreditaSi B pada Sabtu, 16 Januari 2015. Fakultas tersebut diberi nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis

⁵³ Sinta Wulandari, *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Akad Mudharabah Mutlaqah dan Mudharabah Muqayyadah*. Skripsi. (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), h. 36

Islam IAIN Bengkulu, yang diresmikan secara langsung oleh Direktorat Jendral Pendidikan Kementrian Agama RI Prof. Kamarudin Amin, dan didampingi Rektor IAIN Bengkulu Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MA. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang saat diresmikan memiliki 24 ruangan baru dan 13 ruangan lama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga sudah mendapatkan akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki dua jurusan yaitu Ekonomi Islam dan Manajemen Syariah dengan 4 program studi, yaitu:

- a. Program Studi Ekonomi Syariah
- b. Program Studi Perbankan Syariah
- c. Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
- d. Program Studi Manajemen Haji dan Umroh

Perkembangan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN Bengkulu untuk mendirikan Fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam.⁵⁴

D. Visi dan Misi FEBI

1. Visi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, dirumuskan dengan mengacu pada pernyataan visi, program yang diciptakan oleh

⁵⁴ Debis Kawer Kansen, *Analisis Kompetensi Mahasiswa dan Alumni Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah*. Skripsi. (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), h. 38

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu: “Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara pada tahun 2037”.

2. Misi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, dirumuskan dengan mengacu pada pernyataan misi, program yang ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pelajaran yang efektif, dinamis dan profesional dalam ekonomi dan bisnis Islam.
- b. Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi Islam dan bisnis Islam.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dibidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis pada pemberdayaan.
- d. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintahan, dan swasta ditingkat lokal, nasional dan internasional.

E. Motto, Nilai Dasar dan Keyakinan Dasar FEBI

1. Motto Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu: “EKSIS” (Edukatif, Kreatif, Sportif, Islami dan Santun).
2. Nilai dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu:
 - a. Cerdas
 - b. Ikhlas
 - c. Berakhlak Mulia

- d. Jujur dan Bertanggung Jawab
 - e. Disiplin
 - f. Berdaya Siang
 - g. Mandiri
 - h. Kerja sama (*Team Work*)
3. Keyakinan dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu “*Inna ma'al 'ushri yusro*” Sesungguhnya dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. (Q.S. An-Nasr : 6). “*Man Jadda wa Jadda*” Siapa yang bersungguh-sungguh dia akan dapat. (Kata Al-Hukmah).

F. Visi dan Misi Program Studi Perbankan Syariah

1. Misi

Unggul dalam memadukan ilmu perbankan syariah, sains, dan kewirausahaan pada tahun 2027 di Indonesia bagian Barat.

2. Visi

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajarann yang efektif, dinamis, dan profesional dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
- b. Melaksanakan penelitian dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
- d. Menjalin kerjasama secara prproduktif dengan lembaga keuangan syariah di tingkat lokal, nasional dan internasional.

G. Tujuan dan Sasaran Prodi Perbankan Syariah

1. Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana dalam bidang ekonomi syariah yang memiliki kemampuan akademik dan profesional.
- b. Menghasilkan sarjana dalam bidang ekonomi syariah yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan managerial, serta berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*).
- c. Menjadikan program studi ekonomi syariah sebagai kajian dan penelitian ekonomi syariah.
- d. Menjadikan program studi ekonomi syariah sebagai pusat unggulan dalam bidang kewirausahaan.
- e. Mewujudkan masyarakat yang berorientasi kepada sistem ekonomi syariah dan berjiwa *entrepreneur*.

2. Sasaran

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas input dosen, tenaga pendidikan dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
- b. Meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa terhadap hukum dan ekonomi Islam.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan mahasiswa.
- d. Meningkatkan produktifitas akademik mahasiswa.
- e. Meningkatkan kualitas kinerja dosen dan tenaga kependidikan.
- f. Meningkatkan penguasaan IPTEK dan seni yang bernafaskan Islam bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan.
- g. Meningkatkan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan.
- h. Meningkatkan *entrepreneurship* civitas akademika.

- i. Meningkatkan mutu kelembagaan.
- j. Meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi buku perpustakaan.
- k. Meningkatkan kesadaran dan kepekaan civitas akademika terhadap semua permasalahan pendidikan, hukum, sosial, politik, ekonomi, budaya dan peradapan masyarakat.
- l. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga atau instansi pemerintah dan non pemerintah dalam rangka terwujudnya pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.⁵⁵

H. Data Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu

Prodi perbankan syariah memiliki mahasiswa aktif pada tahun ajaran 2019 berjumlah 863 mahasiswa, dengan jumlah mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 berjumlah 233 mahasiswa yang terdiri dari 7 kelas. Kelas A dengan jumlah 35 orang. Kelas B berjumlah 35 orang. Kelas C berjumlah 30 orang. Kelas D berjumlah 30 orang. Kelas E berjumlah 35 orang. Kelas F berjumlah 33 orang. Kelas G berjumlah 35 orang.

Tabel 1.1

Rincian Jumlah Mahasiswa Aktif Perbankan Syariah

Tahun 2019

No	Tahun 2019	Perbankan Syariah
1	Angkatan 2015	233
2	Angkatan 2016	189

⁵⁵ Sinta Wulandari, *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Akad Mudharabah Mutlaqah dan Mudharabah Muqayyadah*. Skripsi. (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), h. 38

3	Angkatan 2017	188
4	Angkatan 2018	253
Jumlah		863

Sumber: Data Akademik Rektorat IAIN Bengkulu, 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penulis mengambil sampel pada mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 sebanyak 23 responden. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015, dapat dilihat bagaimana penjelasan dan pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah terhadap istilah-istilah dalam investasi saham syariah. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada mahasiswa adalah :

1. Apakah anda mengetahui apa itu investasi saham syariah? Jelaskan!

Berdasarkan hasil wawancara dengan Meri Wulan Mayang Sari, yang menyatakan bahwa: “Iya saya tahu. Yaitu investasi saham yang mengikuti aturan-aturan syariah, baik cara berinvestasi serta perusahaan tempat berinvestasi harus sesuai dengan aturan syariah”.⁵⁶ Menurut Vina Cheftalina menyatakan bahwa: “Ya tahu. Investasi saham itu adalah dimana kita menanamkan modal disuatu perusahaan tersebut”.⁵⁷ Menurut Cindy Grasela menyatakan bahwa: “Iya mengetahui, tetapi tidak terlalu mendalam mengetahui tentang pengetahuan saham syariah”.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Nola Septia Sari, Machfirah Sri Agung, Nurmalina, Edi Sapruodin, Vivi Esty Magfiroh, Siti Humairah, Rensi

⁵⁶ Meri Wulan Mayang Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁵⁷ Vina Cheftalina, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁵⁸ Cindy Grasela, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

Rosalia yang menyatakan bahwa: “Iya saya mengetahui apa itu investasi saham syariah”.⁵⁹ Dan begitu juga dengan 13 mahasiswa lainnya yang menyatakan bahwa mereka mengetahui apa itu investasi saham syariah.

2. Dari mana anda mengetahui tentang investasi saham syariah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 yang menjadi responden sebanyak 23 orang semua menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang investasi saham syariah dari mata kuliah Manajemen Investasi Pasar Modal syariah yang diterima di perkuliahan.

3. Apakah anda mengetahui apa saja istilah-istilah yang terdapat dalam investasi saham syariah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ramadhayani Putri yang menyatakan bahwa: “Ya tahu. Istilahnya ada *dividen, capital gain, capital loss*”.⁶⁰ Menurut Rensi Rosalia menyatakan bahwa: “Tahu, tetapi untuk secara spesifik belum”.⁶¹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Siti Humairah, M. Adnin Warid, Meri Wulan Mayang Sari, Renny Agustina, Endang Susilawati, Edi Saprurodin, Nola Septia Sari, Machfirah Sri Agung, Nurmalina, Vivi Esty Magfiroh menyatakan bahwa: “Tahu akan tetapi hanya beberapa saja, dan itupun tidak terlalu mendalam hanya dasarnya saja”.⁶²

⁵⁹ Nola Septia Sari dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶⁰ Ramadhayani Putri, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶¹ Rensi Rosalia, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶² Siti Humairoh, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

Menurut Sindi Kurniawan dan 10 mahasiswa prodi perbankan syariah lainnya menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa saja istilah-istilah yang terdapat dalam investasi saham syariah.⁶³

4. Menurut anda apa yang dimaksud dengan *dividen* ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ramadhayani Putri, yang menyatakan bahwa: “Menurut saya *dividen* adalah pembagian keuntungan untuk orang yang mempunyai saham yang dibagikan setahun dua kali atau setahun sekali”.⁶⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada M. Adnin Warid menyatakan bahwa: “Sepengetahuan saya *dividen* adalah pembagian laba kepada pemegang saham”.⁶⁵ Menurut Meri Wulan Mayang Sari menyatakan bahwa: “*Dividen* adalah pembagian laba kepada semua pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki dari investasi yang dilakukan”.⁶⁶ Sedangkan menurut Vivi Esty Magfiroh yang menyatakan bahwa: “Kalau sepengetahuan dan sepemahaman saya *dividen* itu adalah keuntungan yang diperoleh karena kita pemilik saham diakui sebagai pemilik perusahaan sehingga kita juga berhak atas pembagian keuntungan perusahaan dari perusahaan atas kepemilikan saham perusahaan tersebut”.⁶⁷

⁶³ Sindi Kurniawan, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶⁴ Ramadhayani Putri, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶⁵ M. Adnin Warid, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶⁶ Meri Wulan Mayang Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶⁷ Vivi Esty Magfiroh, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

Hasil wawancara dengan Mita Ermayni, Machfirah Sri Agung, Nurmalina, Rensi Rosalia, Edi Sapruodin, Renny Agustina, Siti Humairah, Fatmah Wati, Endang Susilawati, Rismiati, Nola Septia Sari mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 yang telah diwawancarai rata-rata dari mereka mengatakan bahwa *dividen* adalah pembagian laba atau keuntungan kepada pemegang saham.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 menurut Cindy Grasela, Sindi Kurniawan, Vina Cheftalina, Neni Anggraini, Mila Dahlia, Novia Latifa, Dina Novriyanti, Vina Cheftalina yang mana pernyataannya adalah: “Saya tidak mengetahui dan kurang paham apa pengertian dari *dividen* itu”.⁶⁹

5. Menurut anda apa yang dimaksud dengan *capital gain* ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nola Septia Sari yang menyatakan bahwa: “*Capital Gain* adalah keuntungan yang didapatkan seorang investor dari kenaikan harga saham”.⁷⁰ Kemudian menurut Siti Humairah menyatakan bahwa: “*Capital gain* adalah keuntungan dari investasi dari harga jual saham”.⁷¹ Hal yang sama juga dijelaskan oleh Rismiati menjelaskan bahwa: “*Capital gain* adalah keuntungan yang

⁶⁸ Mita Ermayni, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶⁹ Cindy Grasela dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁷⁰ Nola Septia Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁷¹ Siti Humairah, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

didapatkan investor dari harga beli saham pada saat investasi saham syariah”.⁷²

Wawancara dengan Meri Wulan Mayang Sari menyatakan bahwa: “*Capital gain* adalah keuntungan yang didapatkan seorang investor dari selisih harga jual dikurangi harga beli saham”.⁷³

Hasil wawancara dengan Machfirah Sri Agung, Ramadhayani Putri, Nurmalina, M. Adnin Warid, Rensi Rosalia, Edi Sapruodin, Vivi Esty Magfiroh, Renny Agustina mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 yang telah diwawancarai rata-rata dari mereka mengatakan bahwa *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari karena harga jual yang lebih tinggi dari harga beli saham.

Hasil wawancara dengan tiga mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 menurut Endang Susilawati, Fatmah Wati, dan 10 mahasiswa lainnya menyatakan bahwa: “Saya kurang paham apa yang dimaksud dengan istilah *capital gain* dalam investasi saham syariah”.⁷⁴

6. Apakah perbedaan dari *dividen* dan *capital gain* pada investasi saham syariah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nola Septia Sari yang menyatakan bahwa: “Kalau *dividen* itu adalah keuntungan yang didapatkan dari laba bersih, sementara *capital gain* adalah keuntungan dari

⁷² Rismiati, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁷³ Meri Wulan Mayang Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁷⁴ Endang Susilawati dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

kenaikan harga saham”.⁷⁵ Menurut Nurmalina menyatakan bahwa: “Kalau *dividen* itu pembagian laba antar pemegang saham, sedangkan *capital gain* adalah pembagian dari investasi”.⁷⁶ Menurut M. Adnin Warid menyatakan bahwa: “*Dividen* adalah laba yang didapat sedangkan *capital gain* adalah untung yang didapat dari penjualan saham”.⁷⁷

Menurut Meri Wulan Mayang Sari yang menyatakan bahwa: “*Dividen* adalah laba yang didapatkan dari investasi yang dilakukan, sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang didapatkan investor dari selisih harga jual dikurangi harga beli saham”.⁷⁸ Menurut Vivi Esty Magfiroh menyatakan bahwa: “Perbedaannya *dividen* diperoleh karena kita pemilik saham diakui sebagai pemilik perusahaan sehingga kita juga berhak atas pembagian keuntungan perusahaan. Sedangkan *capital gain* diperoleh dari kita menjual saham yang dimiliki dengan harga jual yang lebih tinggi dari harga beli saham tersebut”.⁷⁹

Menurut Edi Sapruodin, Siti Humairah, Nurmalina, Ramadhayani Putri, menyatakan bahwa: “*Dividen* adalah pembagian keuntungan untuk orang yang mempunyai saham sedangkan *capital gain* adalah seseorang

⁷⁵ Nola Septia Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁷⁶ Nurmalina, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁷⁷ M. Adnin Warid, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁷⁸ Meri Wulan Mayang Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁷⁹ Vivi Esty Magfiroh, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

yang menjual saham mendapat keuntungan”.⁸⁰ Sebanyak 14 mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 lainnya tidak mampu menjawab.

7. Menurut anda apa yang dimaksud dengan *capital loss* ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Machfirah Sri Agung yang menyatakan bahwa: “*Capital loss* adalah jika kita menjual saham yang dimiliki namun kita menjual dibawah harga yang kita beli”.⁸¹ Kemudian menurut Nurmalina menyatakan bahwa: “*Capital loss* adalah kerugian yang dialami investor, dan penyebab terjadinya *capital loss* adalah tidak tahu cara menganalisa saham yang mana yang baik untuk diperjualbelikan”.⁸² Menurut Nola Septia Sari menyatakan bahwa: “*Capital loss* adalah kerugian karena harga saham turun”.⁸³

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Renny Agustina yang menyatakan bahwa: “*Capital loss* adalah kerugian yang dialami karena seseorang menjual sahamnya dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga beli sebelumnya”.⁸⁴ Kemudian pernyataan yang sama diperkuat pula oleh Fatmah Wati yang menjelaskan bahwa: “*Capital loss* adalah pelepasan saham dengan harga yang lebih rendah”.⁸⁵

⁸⁰ Edi Saprurodin, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁸¹ Machfirah Sri Agung, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁸² Nurmalina, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁸³ Nola Septia Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁸⁴ Renny Agustina, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁸⁵ Fatmah Wati, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

Menurut M. Adnin Warid, Rensi Rosalia, Meri Wulan Mayang Sari, Vivi Esty Magfiroh, Siti Humairah menyatakan bahwa: “Kerugian dari harga beli saham yang lebih besar dari harga jual”.⁸⁶

Hasil wawancara dengan empat mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 menurut Neni Anggraini, Rensi Rosalia, Edi Sapruudin, Sindi Kurniawan yang menyatakan bahwa: “Saya tidak terlalu paham dengan *capital loss* secara jelas karena sudah lama mempelajarinya jadi saya lupa”.⁸⁷ Dan sebanyak 9 mahasiswa lainnya tidak mampu menlaskan.

8. Jelaskan perbedaan dari *capital gain* dan *capital loss*?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ramadhayani Putri yang menyatakan bahwa: “Perbedaannya adalah kalau *capital gain* itu seseorang yang menjual saham mendapat keuntungan sedangkan *capital loss* adalah rugi karena menjual saham lebih rendah”.⁸⁸ Menurut Meri Wulan Mayang Sari menyatakan bahwa: “*Capital gain* harga jual saham lebih tinggi dari harga beli dan selisihnya adalah *capital gain* atau keuntungan, dan *capital loss* adalah sebaliknya”.⁸⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Vivi Esty Magfiroh, Nola Septia Sari, Siti Humairoh, Machfirah Sri Agung, Renny Agustina, M. Adnin Warid, Nurmalina menyatakan bahwa: “*Capital gain* adalah keuntungan yang diterima karena pemilik saham menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli. Sedangkan *capital loss* adalah kerugian yang

⁸⁶ M. Adnin Warid dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁸⁷ Neni Anggraini dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁸⁸ Ramadhayani Putri, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁸⁹ Meri Wulan Mayang Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

diterima pemilik saham karena menjual sahamnya dengan harga yang lebih rendah dari harga beli”.⁹⁰

Wawancara dengan Cindy Grasela dan 8 mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 lainnya mereka tidak mampu menjawab dan menjelaskan perbedaan dari *capital gain* dan *capital loss*.⁹¹

9. Menurut anda apa penyebab terjadinya *capital loss* dalam investasi saham syariah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nola Septia Sari yang menyatakan bahwa: “Karena harga saham yang tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan”.⁹² Menurut Nurmalina menyatakan bahwa: “Karena tidak tahu cara menganalisa saham yang mana yang baik untuk diperjualbelikan”.⁹³ Menurut Vivi Esty Magfiroh menyatakan bahwa: “*Capital loss* terjadi karena harga saham perusahaan yang kita miliki turun karena perusahaan tersebut terlikuidasi”.⁹⁴

Hasil wawancara dengan M. Adnin Warid menyatakan bahwa: “Banyak hal yang menjadi pemicu penyebab terjadinya *capital loss* salah satunya turunnya harga dolar pada rupiah”.⁹⁵ Menurut Meri Wulan

⁹⁰ Vivi Esty Magfiroh dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁹¹ Cindy Grasela dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁹² Nola Septia Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁹³ Nurmalina, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁹⁴ Vivi Esty Magfiroh, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁹⁵ M. Adnin Warid, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

Mayang Sari yang menyatakan bahwa: “Mungkin kurang cermat dalam memilih waktu untuk membeli dan menjual saham”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Machfirah Sri Agung, Ramadhayani Putri, Cindy Grasela, Neni Anggraini, dan 14 mahasiswa perbankan syariah angkatan 2015 lainnya mereka menyatakan kurang paham dengan apa penyebab terjadinya *capital loss* dalam investasi saham syariah.⁹⁷

10. Menurut anda apa yang dimaksud dengan *stock split* ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Vivi Esty Magfiroh yang menyatakan bahwa: “*Stock Split* adalah pemecahan nilai saham menjadi saham-saham yang nilainya lebih kecil dari sebelumnya”.⁹⁸ Kemudian menurut M. Adnin Warid menyatakan bahwa: “*Stock split* adalah pemecahan jumlah saham menjadi lembar-lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya”.⁹⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Nola Septia Sari menyatakan bahwa: “*Stock split* adalah pemecahan jumlah lembar saham yang bertujuan agar transaksinya menjadi ramai”.¹⁰⁰ Menurut Nurmalina menyatakan bahwa: “*Stock Split* adalah pemecahan jumlah lembar saham yang bertujuan menurunkan harga per lembar saham sehingga

⁹⁶ Meri Wulan Mayang Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁹⁷ Machfirah Sri Agung dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁹⁸ Vivi Esty Magfiroh, *Mahasiswa Perbankan...*

⁹⁹ M. Adnin Warid, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹⁰⁰ Nola Septia Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

keuntungannya adalah harga saham menjadi lebih murah”.¹⁰¹ Menurut Meri Wulan Mayang Sari yang menyatakan bahwa:

“*Stock split* adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proporsional, tujuannya adalah agar transaksi saham menjadi ramai, menambah jumlah saham yang beredar yang memiliki keuntungan dapat membuat lembar saham menjadi lebih banyak”.¹⁰²

Hasil wawancara dengan tiga mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 menurut Sindi Kurniawan, Siti Humairah, Vina Cheftalina dan 15 mahasiswa lainnya yang menyatakan bahwa: “Saya tidak pernah mendengar istilah ini jadi saya tidak mengetahui dan memahami pengertian maupun pembahasan tentang *stock split* yang ada di dalam investasi saham syariah”.¹⁰³

11. Apakah tujuan dari *stock split*?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Vivi Esty Magfiroh yang menyatakan bahwa: “Tujuannya adalah untuk menurunkan harga saham, mempermudah penjualan saham. Sehingga modal diperoleh lebih cepat”.¹⁰⁴ Menurut Nurmalina yang menyatakan bahwa: “Tujuannya adalah menurunkan harga per lembar saham”.¹⁰⁵ Menurut M. Adnid Warid, Nola Septia Sari, Meri Wulan Mayang Sari yang menyatakan

¹⁰¹ Nurmalina, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹⁰² Meri Wulan Mayang Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹⁰³ Sindi Kurniawan dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹⁰⁴ Vivi Esty Magfiroh, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹⁰⁵ Nurmalina, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

bahwa: “Tujuan dari *stock split* adalah untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar sehingga transaksi menjadi ramai kembali”.¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan Siti Humairah, Edi Sapruodin, Neni Anggraini, Sindi Kurniawan, Vina Cheftalina, Endang Susilawati, dan 12 mahasiswa lainnya menyatakan bahwa mereka tidak tahu dan kurang paham.¹⁰⁷

12. Menurut anda apa keuntungan dari *stock split*?

Hasil wawancara dengan Meri Wulan Mayang Sari yang menyatakan bahwa: “Dapat membuat lembar saham menjadi lebih banyak sehingga mendapatkan keuntungan”.¹⁰⁸ Menurut Vivi Esty Magfiroh menyatakan bahwa: “Memperoleh tambahan modal dengan lebih cepat”.¹⁰⁹ Menurut Nurmalina menyatakan bahwa: “Keuntungannya adalah harga saham menjadi lebih murah”.¹¹⁰ Menurut Machfirah Sri Agung menyatakan bahwa: “Keuntungannya adalah dapat membuat lembar saham menjadi lebih banyak”.¹¹¹ Menurut Nola Septia Sari menyatakan bahwa: “Meningkatkan jumlah saham yang beredar”.¹¹² Menurut M. Adnin Warid menyatakan bahwa: “Agar transaksi menjadi ramai kembali”.¹¹³

¹⁰⁶ M. Adnid Warid dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹⁰⁷ Siti Humairah dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹⁰⁸ Meri Wulan Mayang Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹⁰⁹ Vivi Esty Magfiroh, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹¹⁰ Nurmalina, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹¹¹ Machfirah Sri Agung, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹¹² Nola Septia Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹¹³ M. Adnin Warid, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dina Novriyanti, Novia Latifa, Mila Dahlia, Rismiati, dan 13 mahasiswa lainnya mereka tidak mampu menjawab dan menjelaskan keuntungan dari *stock split* dalam investasi saham syariah.¹¹⁴

13. Apakah anda mengetahui pengertian dari *online trading* ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Vivi Esty Magfiroh yang menyatakan bahwa: “Iya saya tahu, *online trading* adalah penjualan atau perdagangan atau jual beli secara online atau menggunakan jaringan internet dalam bertransaksi dalam hal ini yaitu transaksi jual beli saham sehingga siapapun bisa melakukan *online trading*”.¹¹⁵ Menurut M. Adnin Warid menyatakan bahwa: “Saya hanya mengetahui sedikit saja dimana *online trading* adalah suatu sistem perdagangan secara online dengan sistem ini investor tidak perlu lagi datang ke kantor pialang”.¹¹⁶

Kemudian menurut Nola Septia Sari menyatakan bahwa: “Ya saya tahu, *online trading* adalah sistem perdagangan secara online untuk memasukkan buy atau sell”.¹¹⁷ Sedangkan menurut Nurmalina menyatakan bahwa: “*Online trading* menurut saya adalah perdagangan saham secara online”.¹¹⁸ Menurut Meri Wulan Mayang Sari menyatakan bahwa: “*Online trading* adalah sistem perdagangan jarak jauh yang memungkinkan pemodal (anggota bursa) untuk memasukkan order (*buy* atau *sell*) via

¹¹⁴ Dina Novriyanti dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹¹⁵ Vivi Esty Magfiroh, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹¹⁶ M. Adnin Warid, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹¹⁷ Nola Septia Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹¹⁸ Nurmalina, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

keyboard dengan eksekusi seketika (*real time*) langsung dari fasilitas teknologi yang tersedia seperti internet, telpon ponsel dan lain sebagainya”.¹¹⁹

Hasil wawancara Fatmah Wati, Rismiati, Novia Latifa, Cindy Grasela, Machfirah Sri Agung, Sindi Kurniawan dan 12 mahasiswa lainnya yang menyatakan bahwa: “Tidak terlalu paham dengan istilah *online trading* yang ada di dalam investasi saham syariah dan bagaimana pelaksanaannya tetapi saya hanya pernah mendengarnya saja”.¹²⁰

14. Menurut anda apa yang dimaksud dengan *remote trading* ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Vivi Esty Magfiroh yang menyatakan bahwa: “Menurut saya *remote trading* itu jual beli jarak jauh jadi transaksi langsung dihubungkan ke kantor pusatnya dan dia memerlukan verifikasi untuk bertransaksi, tetapi saya juga kurang memahami apa itu *remote trading* secara spesifik”.¹²¹

Menurut M. Adnin Warid yang menyatakan bahwa: “*Remote trading* yaitu sistem perdagangan jarak jauh dimana setiap orderan transaksi di kantor broken langsung di kirim ke sistem”.¹²² Menurut Nola Septia Sari menyatakan bahwa: “*Remote trading* adalah sistem perdagangan jarak jauh yang dapat dilakukan oleh anggota bursa dari

¹¹⁹ Meri Wulan Mayang Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹²⁰ Fatmah Wati dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹²¹ Vivi Esty Magfiroh, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹²² M. Adnin Warid, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

kantor anggota bursa masing-masing”.¹²³ Menurut Nurmalina dan Meri Wulan Mayang Sari yang menyatakan bahwa: “*Remote trading* itu adalah sistem perdagangan jarak jauh”.¹²⁴

Hasil wawancara Rismiati, Ramadhayani Putri, Cindy Grasela, Rensi Rosalia, Edi Sapruodin, Mila Dahlia, Sindi Kurniawan, Neni Anggraini, Endang Susilawati, Siti Humairah dan 8 mahasiswa perbankan syariah angkatan 2015 lainnya yang menyatakan bahwa: “Saya tidak pernah mendengar istilah ini di dalam investasi saham syariah jadi saya kurang paham dan tidak dapat menjelaskan apa itu *remote trading*”.¹²⁵

15. Jelaskan perbedaan dari *online trading* dan *remote trading* pada investasi saham syariah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Meri Wulan Mayang Sari yang menyatakan bahwa:

“*Online trading* adalah sistem perdagangan jarak jauh yang memungkinkan pemodal (anggota bursa) untuk memasukkan order (*buy* atau *sell*) via keyboard dengan eksekusi seketika (*real time*) langsung dari fasilitas teknologi yang tersedia seperti internet, telpon, ponsel dan lain-lain. Sedangkan *remote trading* adalah perdagangan jarak jauh yang dapat dilakukan oleh anggota bursa dari kantor anggota bursa masing-masing”.¹²⁶

Menurut Vivi Esty Magfiroh yang menyatakan bahwa:

“*Online trading* menggunakan jaringan internet dalam bertransaksi sehingga siapa pun bisa melakukan *online trading*, kalau *remote trading* transaksi dilakukan di perusahaan efek dan dia memerlukan verifikasi kantor pusat maksudnya BEI untuk bertransaksi. Tetapi

¹²³ Nola Septia Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹²⁴ Nurmalina & Meri Wulan Mayang Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹²⁵ Rismiati dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹²⁶ Meri Wulan Mayang Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

sebenarnya saya tidak bisa membedakannya secara jelas antara *online trading* dan *remote trading*”.¹²⁷

Menurut Nola Septia Sari menyatakan bahwa: “*Remote trading* adalah perdagangan jarak jauh oleh bursa efek sementara *online trading* adalah penjualan jarak jauh untuk memasukkan *buy* atau *sell*”.¹²⁸ Menurut Nurmalina yang menyatakan bahwa: “Kalau *remote trading* secara online pakai aplikasi dan kalau *remote trading* melalui GIS”.¹²⁹

Hasil wawancara dengan Neni Anggraini, Sindi Kurniawan, Siti Humairah, Dina Novriyanti, Novia Latifa, Mila Dahlia dan 13 mahasiswa perbankan syariah angkatan 2015 lainnya mereka menyatakan bahwa tidak paham perbedaan antara *online trading* dan *remote trading* dalam investasi saham syariah.¹³⁰

B. Pembahasan

Dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015, terdapat berbagai macam pemahaman mereka terhadap istilah-istilah yang ada di dalam investasi saham syariah. Dapat disimpulkan dari 23 mahasiswa yang dijadikan responden untuk mengetahui pemahaman mereka, 15 orang yang memahami dan bisa menjelaskannya kembali sesuai dengan tingkatan pemahaman yaitu berada pada tingkat cukup paham dan termasuk kedalam bentuk pemahaman, dimana

¹²⁷ Vivi Esty Magfiroh, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹²⁸ Nola Septia Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹²⁹ Nurmalina, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

¹³⁰ Neni Anggraini, *Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015*, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019.

bentuk pemahaman ada dua, yaitu: pemahaman intruksional dan pemahaman rasional.

Adapun hasil wawancara penulis dengan mahasiswa, faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015, yakni: (1) Faktor Internal, yaitu: faktor pengalaman dan faktor intelegensia. (2) Faktor Eksternal, yaitu: faktor pendidikan dan faktor informasi.

1. Faktor Internal

a. Faktor Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dimana dua belas (12) mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 kurang pengalaman misalnya seperti mengikuti seminar yang berkaitan dengan investasi saham syariah.

b. Faktor Intelegensia

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan dan hasil wawancara dengan

mahasiswa ada sepuluh (10) mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 yang mengatakan alasan mereka tidak memahami istilah tersebut adalah karena lupa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pemahamannya.

b. Faktor Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

Faktor-faktor yang dijelaskan di atas menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut bisa mempengaruhi pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 terhadap suatu pemahaman/pengetahuan khususnya terhadap istilah-istilah dalam investasi saham syariah. Faktor-faktor tersebut termasuk ke dalam penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang dari faktor internal dan faktor eksternal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 berdasarkan wawancara terhadap 23 mahasiswa (informan), 15 orang yang memahami dan bisa menjelaskannya kembali sesuai dengan tingkatan pemahaman yaitu berada pada tingkat cukup paham dan termasuk kedalam bentuk pemahaman, dimana bentuk pemahaman ada dua, yaitu: Pemahaman Intruksional (*intructional understanding*), pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hapal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Dan Pemahaman Rasional (*relation understanding*), pada tingkatan ini menurut Skemp: “Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetapi ia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 terhadap istilah-istilah dalam investasi saham syariah adalah (1) Faktor Internal, yaitu: faktor pengalaman dan faktor intelegensia. (2) Faktor Eksternal, yaitu: faktor pendidikan dan faktor informasi.
 - a. Faktor Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.

- b. Faktor Intelegensia diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensia bagi seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar.
- c. Faktor Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.
- d. Faktor Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

B. Saran

Untuk para mahasiswa agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang istilah-istilah dalam investasi saham syariah perlunya kesadaran untuk membaca, mencari informasi, mengulang apa yang telah dipelajari dalam modul manajemen investasi syariah dan mampu menjelaskan apa yang telah diketahui. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang investasi saham syariah perlunya informasi dan kesadaran mahasiswa untuk mengetahui dan mengikuti sosialisasi dan edukasi, sehingga mahasiswa memahami istilah-istilah dalam investasi saham syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin. 2016. *Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia*. Volume 1, Nomor 2.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Pandji., Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bungi, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Ekonomi Kebijakan Politik dan Sosial*. Jakarta: Kencana
- Hidayat, Taufik. 2011. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita
- Kansen, Debis Kawer. 2018. *Analisis Kompetensi Mahasiswa dan Alumni Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah*. Bengkulu: Skripsi pada Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Kapadia, Mahase. 2001. *Daya Ingat: Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik*. Jakarta: Pustaka Populer Obot.
- Laporan Hasil Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di GIS IAIN Bengkulu, 2018.
- Meisaroh, Siti. 2018. *Tingkat Pemahaman Investor Tentang Investasi Saham Syariah*. Bengkulu: Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Mulyani, Riska. 2019. *Analisis Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*. Bengkulu: Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mussafi, Noor Saif Muhammad. 2014. *Metode Optimasi Portofolio Saham Syariah Menggunakan Nonlinear Programming pada Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Volume 22 (2): 40-47.
- Modul Hukum dan Etika Emiten dan Perusahaan Publik*. 2016. Jakarta Selatan: TICMI.
- Modul Mekanisme Perdagangan Efek Lembaga Kliring dan Penjaminan*. 2016. Jakarta Selatan: TICMI.
- Narbuko, Cholid. 2009. Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Aksara
- Nasarudi, M. Irsan. 2010. *Aspek Hukum Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Nurfitriyani. 2018. *Analisi Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT) di Perbankan Syariah*. Bengkulu: Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Pajar, Rizki Chaerul. 2017. *Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY*. Yogyakarta: Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pradhana, Kristien Septari. 2014. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Terhadap Reksadana sebagai Sarana Investasi*. Salatiga: Skripsi pada Universitas Kristen Satya Wacana.

- Purwanto. 1997. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta.
- Putra, Purnama. 2015. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah*, Vol.6 NO.1
- Rosyida, Ajeng Gama. 2015. *Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013*. Vol 2, Nomor 4.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portopolio Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Deni., Yusbar Yusuf. 2009. *Perspektif Islam dan Investasi di Pasar Modal Syariah Suatu Studi Pendahuluan*. Volume 17, Nomor 3.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: LP FEUI.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. 2015. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insani Madani

Wawancara dengan Meri, Adnin dan Nola tanggal 21 Mei 2019 di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Wulandari, Sinta. 2018. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah
FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Akad Mudharabah
Mutlaqah dan Mudharabah Muqayyadah*. Bengkulu: Skripsi pada Institut
Agama Islam Negeri Bengkulu.

Yudystira, Dede. 2019. *Upaya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dalam
Mempersiapkan Sumber Daya Insani pada Perbankan Syariah (Studi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)*. Bengkulu: Skripsi
pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Sudaryanto. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*, dikutip dari
<https://www.google.com/search-arti-pemahaman>. Pada hari rabu, 24 Juli
2019 pukul 11:00 WIB.

http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019